

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mendorong perusahaan untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat. Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Banyaknya perusahaan yang *go public* mendorong para investor berhati-hati sebelum mengambil keputusan investasi yang ada.

Investasi di pasar modal dinilai menarik karena terdapat banyak pilihan dan setiap pilihan memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda. Di pasar modal investasi saham risikonya lebih tinggi dibandingkan dengan investasi pada obligasi. Demikian pula pada investasi obligasi risikonya lebih tinggi dibandingkan dengan investasi pada deposito berjangka. Bahkan, risiko antarsaham perusahaan yang satu dengan yang lain walaupun satu industri yang sama ternyata berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pemasaran, produksi, keuangan, kualitas produk, dan faktor lain, baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Walaupun memiliki jenis yang beraneka ragam, tujuan setiap perusahaan tersebut sama, yaitu memaksimalkan nilai bagi para pemiliknya. Nilai perusahaan

tersebut tecermin dari *fair market price* perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai tersebut, maka perusahaan akan berupaya untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal dari setiap kegiatan operasi yang dilakukannya. Dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan atau hasil yang di peroleh, perusahaan melakukan berbagai strategi yang berbeda antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya, berdasarkan kebijakan masing masing perusahaan.

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor dipasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh return yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar modal.

Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola return yang diterima dari saham tersebut.¹

Bagi para pemegang saham dalam hal investasi, untuk memperoleh *return* (tingkat keuntungan) yang optimal. Artinya, membeli aset yang memberikan pendapatan paling tinggi dengan tingkat risiko yang tertentu. Pada kenyataannya pendapatan yang diharapkan berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi. Hal ini berarti apabila investor menginginkan pendapatan yang besar, maka

¹ Budi, I.S., Nurhatmini . “Pengaruh Hari Perdagangan dan Exchange Rate terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta”. Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol, 5, No, 1. Januari. Hal.47-62.

mengandung risiko yang besar pula. Untuk itu, pemahaman yang baik dalam menelaah informasi yang tersedia pada laporan keuangan sebagai alat pengambil keputusan untuk berinvestasi harus dikuasai. Salah satunya dari aspek perolehan laba. Hal ini dapat diketahui dari hasil kinerja perusahaan berupa untung/rugi. Dalam laporan keuangan dapat terlihat pada

“*Earning Before Interest and Tax (EBIT)* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional suatu badan. Setiap badan usaha dituntut untuk menghasilkan EBIT yang positif, dengan kata lain pendapatan operasi yang diperoleh harus melebihi biaya operasi.”²

Sisi EBIT ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh badan usaha atas kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan operasionalnya. Sedangkan salah satu alat pengukur kinerja keuangan berkenaan dengan profitabilitas perusahaan adalah rasio keuangan.

Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa salah satu alat pengukur kinerja keuangan (rasio) yang paling baik untuk memprediksi *return* saham salah satunya adalah *Return On Investment (ROI)*.³ Rasio keuangan ini digunakan untuk memprediksi keuntungan saham yang akan diperoleh para pemegang saham.

Untuk memperoleh *return* yang optimal diperlukan juga analisis yang disertai dengan pengetahuan yang cukup terhadap rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* perusahaan. Untuk dapat melakukan analisis diperlukan banyak informasi dari berbagai sumber yang menyangkut berbagai aspek berkaitan dengan investasi dan *return* dari saham-saham di pasar modal. Risiko yang mungkin dihadapi dalam memiliki saham adalah turunnya harga saham.

² Jurnal Akuntansi. *Pengaruh Tuas Keuangan dan Earning Before Interest and Taxes Terhadap Tingkat Hasil Saham.*

³ Meithi. *Rasio Keuangan yang paling baik untuk memprediksi Return Saham.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi. (Jakarta:2007).

Makin baik kinerja suatu perusahaan yang menerbitkan saham akan makin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dinikmati pemegang saham. Di samping itu, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik demikian juga sebaliknya. Asumsinya, apabila kinerja operasional perusahaan untuk menciptakan keuntungan bernilai baik/efektif (dilihat dari besarnya EBIT/laba kotor) maka akan tercermin pada peningkatan harga saham, sehingga akan berbanding lurus terhadap tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima para investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mencoba dan menganalisa pengaruh EBIT dan ROI terhadap *Return Saham* pada salah satu sektor perusahaan Manufaktur yaitu Industri Dasar dan Kimia di BEI. Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI memprediksi bahwa perubahan harga saham pada tahun 2011 sektor ini relatif stabil, dengan kisaran sebesar 17,315 poin dengan jumlah terdaftar 54 perusahaan⁴. Hal ini dikarenakan permintaan dan penawaran saham pada sektor ini relatif stabil. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisa dengan judul “Pengaruh Earning Before Interest and Tax (EBIT) dan Return On Investment (ROI) terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009”.

⁴ http://www.duniainvestasi.com/bei/sectors/industri_dasar_dan_kimia (diakses tgl 5 Juni 2011).

1.2. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang seperti dijelaskan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah EBIT berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah ROI berpengaruh terhadap *return* saham di bursa saham?
3. Apakah EBIT dan ROI secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari pokok masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah memberikan informasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh EBIT terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROI terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui bahwa EBIT dan ROI secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pasar uang dan pasar modal serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

2. Investor, diharapkan dapat membantu investor dalam melihat laporan keuangan yang didalamnya tersaji laba akuntansi emiten yang harus dipertimbangkan dalam melakukan keputusan.
3. Bagi perusahaan yang diteliti bermanfaat untuk analisa kinerja perusahaan sebagai perusahaan *public*.
4. Bagi akademi/ilmu pengetahuan sebagai tambahan kepustakaan di bidang pasar modal.
5. Pihak lain, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya yang berminat terhadap pasar modal.